Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 1
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

STRATEGI MENGUATKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALISASI

Lisa Citra Anggraini[1], Diana Dinata[2], Sifa Azahra Febrianti[3], Tiara Saharti[4]
[1234] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung
Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung
E-mail: lisaacitraanggraini@gmail.com, dianadinata2505@gmail.com, sifaazahra1907@gmail.com, tiaraasahartii@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi dan digitalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada pola pikir dan perilaku generasi muda. Arus informasi yang cepat dan bebas sering kali memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, dan pendapat ahli terkait implementasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai Pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pemanfaatan media digital secara positif, keteladanan lingkungan, serta kolaborasi pemerintah dan lembaga pendidikan. Dengan strategi tersebut, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkarakter, beretika, dan berjiwa nasionalis sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, generasi muda, globalisasi, digitalisasi, strategi penguatan nilai

Abstract

The era of globalization and digitalization has brought

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

significant changes in various aspects of life, especially in the mindset and behavior of the younger generation. The rapid and unrestricted flow of information often influences their perspective on national values. Therefore, strengthening Pancasila values is crucial to ensure that young people do not lose their national identity. This study aims to identify effective strategies for instilling and reinforcing Pancasila values among youth amid the challenges of globalization and digital technology development. The method used is a literature study by reviewing books, journals, and expert opinions related to the implementation of Pancasila values. The results indicate that strengthening Pancasila values can be achieved through character education, positive use of digital media, exemplary behavior in the community, and collaboration between the government and educational institutions. Through these strategies, young people are expected to become agents of change who are ethical, have strong character, and embody the noble values of Pancasila.
Keywords: Pancasila, youth, globalization, digitalization, value strengthening strategy

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terbentuk bukan semata karena kekuatan militer atau letak geografis, tetapi melalui kesepakatan historis dan kultural yang menjadikan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan sumber dari segala hukum. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila mengarahkan bangsa Indonesia untuk menjalankan kehidupan yang berkeadilan, bermoral, dan beradab di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.[1]

[1] Hasan, Zainudin. 2025. *Pancasiila dan kewarganegaraan.* Bandar Lampung: CV. ALINEA EDUMEDIA. hlm.1

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan hasil kesepakatan bapak pendiri bangsa ketika negara Indonesia didirikan, dan hingga sekarang di era globalisasi, negara Indonesia tetap berpegang teguh kepada pancasila sebagai dasar negara. Sebagai dasar negara, Pancasila harus menjadi acuan negara dalam menghadapi berbagai tantangan global dunia yang terus berkembang. Di era globalisasi ini peran Pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, karena dengan adanya globalisasi batasan-batasan diantara negara seakan tak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa indonesia, jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karena dapat menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara di dunia, sedangkan hal negatif dari dampak globalisasi dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Sehubungan hal tersebut, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya bangsa Indonesia meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia.[2] Seiring dengan perkembangan zaman banyak pengaruh negatif yang masuk ke Indonesia akibat dari globalisasi, yang akan membuat berbagai budaya Indonesia bisa luntur berdasarkan zaman. Yang mana akan membuat Globalisasi merupakan proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Kehidupan masyarakat di zaman yang semakin modern ini, banyak menunjukkan gejala kehidupan negatif di bumi. Manusia sebagai penghuni bumi seharusnya menjadi pemimpin bumi yang tugasnya mengelola dan memelihara, tetapi justru manusia

[2] Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*.https://doi.org/10.14710/ humanika.16.9.

menjadi penghancur bumi. Perilaku kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap degradasi atau kerusakan lingkungan fisik dan lenyapnya bentuk kehidupan yang sangat berharga atau bernilai.[3]

Pandangan ini diperkuat oleh Soekarno (1945) yang menegaskan bahwa Pancasila digali dari nilai-nilai budaya asli bangsa Indonesia, bukan hasil adopsi ideologi asing.[4] Pancasila merupakan ideologi yang historis, rasional, dan aktual dalam menjawab tantangan zaman, serta berfungsi menjaga kohesi sosial bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya hadir sebagai rumusan lima sila yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, tetapi juga merupakan cerminan perjalanan panjang sejarah dan kebijaksanaan kolektif bangsa Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang penuh tantangan, Pancasila berfungsi sebagai kompas moral yang menjaga Indonesia tetap kokoh di tengah arus perubahan dunia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat dinamis mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Pentingnya Pendidikan Pancasila di era globalisasi semakin relevan ketika nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial mulai terkikis Pendidikan Pancasila oleh arus modernisasi yang bersifat pragmatis dan individualistis. diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, cinta tanah air, serta mampu menjaga harmoni dalam keberagaman yang menjadi identitas khas bangsa Indonesia.[5]

Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus senantiasa diinternalisasikan dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi

[3] Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, *3*, 341-350.
[4] Soekarno. 1945. *Pidato 1 Juni 1945: Lahirnya Pancasila*, (Jakarta: BPUPKI Arsip Nasional), hlm. 3.
[5] Pratiwi, D. A., & Kesaulya, C. (2024). *Pentingnya Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. *8*, 44296–44299.

muda, agar tidak tergerus oleh perubahan zaman. Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai alat pemersatu bagi bangsa yang kaya akan keragaman[6]

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Peneliti mengkaji data–data melalui studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber referensi seperti jurnal, buku dan artikel dan juga berbagai sumber lain.

RUMUSAN MASALAH

1. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat nilai nilai pancasila di kalangan generasi muda dan di era globalisasi dan digitalisasi?

PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan tradisi yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman ini merupakan kekayaan sekaligus kekuatan bangsa dalam membentuk identitas nasional. Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat dan dominasi budaya asing, eksistensi budaya lokal menghadapi tantangan serius. Budaya global yang mengedepankan individualisme, konsumerisme, dan pragmatisme perlahan menggeser nilai-nilai kolektif dan tradisi lokal yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa memiliki peran sentral dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi fondasi moral yang harus diinternalisasikan

[6] Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*, *3*(1), 233-244. https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3610

dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks budaya, Pancasila dapat dijadikan sebagai panduan dalam menciptakan dan mengembangkan kreativitas budaya yang tidak hanya berakar pada warisan lokal, tetapi juga relevan dengan tantangan zaman modern. Generasi muda sebagai pewaris bangsa memiliki tanggung jawab besar dalam mempertahankan nilai-nilai luhur tersebut. Sayangnya, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dimanifestasikan melalui ekspresi budaya. Kesenjangan ini perlu dijembatani dengan pendekatan yang lebih kontekstual, yaitu melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kreativitas budaya generasi muda, baik melalui seni pertunjukan, musik, tari, maupun produk kreatif lainnya. Dengan demikian, budaya tidak hanya menjadi alat ekspresi estetika, tetapi juga sarana edukasi dan pemeliharaan identitas bangsa.[7]

Dalam menghadapi era globalisasi yang telah menjadi salah satu fenomena paling dominan dalam era kontemporer, membawa dampak yang luas dan kompleks di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu aspek yang paling menonjol dari globalisasi adalah pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal. Identitas budaya, yang mencakup rasa kepemilikan, afiliasi, dan keterikatan individu terhadap komunitas atau negara tertentu, telah menjadi semakin kompleks dan berubah dalam konteks globalisasi.[8] digitalisasi yang penuh dengan dinamika serta tantangan multidimensi, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia menghadapi ujian yang serius. Arus informasi yang begitu cepat, pengaruh budaya asing, serta perkembangan teknologi yang masif sering kali membuat generasi muda terjebak dalam pola pikir pragmatis dan individualistik. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya rasa nasionalisme,

[7] Yusuf, A., Perwira, A., Maulana, R., & Juniyansah, D. N. P. (2025). Kreativitas Budaya Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Hukum Nusantara*, *1*(1), 57-62.
[8] Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 73-82.

semangat gotong royong, serta kepedulian sosial yang selama ini menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi suatu keharusan yang mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda tetap memiliki identitas nasional yang kuat, berkarakter luhur, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri bangsa. Penguatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga seluruh elemen masyarakat dan negara, termasuk keluarga, komunitas, serta media digital sebagai ruang baru pembentukan karakter.

Dengan latar belakang tersebut, pembahasan berikut akan menguraikan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, baik dari aspek pendidikan, sosial, maupun teknologi.

Strategi Menguatkan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Muda

Penguatan nilai Pancasila membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif, bukan sekadar sosialisasi normatif. Hal ini menunjukkan pentingnya menggunakan strategi yang membumi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Pendidikan. Pancasila harus mengaitkan nilai-nilai ideologi dengan peristiwa kontemporer yang dekat dengan pengalaman peserta didik. [9] Maka dari itu, strategi penguatan Pancasila harus menyentuh ranah afektif, simbolik, dan praksis kehidupan generasi muda. Pendidikan Pancasila yang efektif harus diarahkan pada pembentukan kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Tidak cukup jika

[9] Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2021). *Laporan Tahunan Deradikalisasi*. Jakarta: BNPT.

hanya menekankan hafalan atau pengetahuan kognitif, tetapi harus membentuk rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab.[10]

Mengindikasikan bahwa proses ideologisasi di kalangan anak muda tidak bisa mengandalkan pendekatan formalistik semata. Pentingnya menghadirkan Pancasila sebagai nilai yang hidup dan berdialog dengan persoalan aktual yang dihadapi anak muda, seperti ketimpangan sosial, korupsi, atau diskriminasi. Ketika Pancasila gagal menjawab persoalan tersebut secara relevan, maka muncul keraguan terhadap efektivitasnya sebagai ideologi negara.[11] bahkan menyebut bahwa sebagian kelompok muda menganggap Pancasila hanya jargon politik, bukan nilai hidup yang membumi dalam keseharian mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk mengubah pendekatan ideologisasi menjadi lebih dialogis dan partisipatif. Anak muda perlu diajak berdiskusi secara kritis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam mengatasi berbagai tantangan sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

Pendekatan ideologisasi merujuk pada strategi atau metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai ideologi dalam kesadaran individu maupun kolektif masyarakat. Dalam konteks Pancasila, pendekatan ini tidak cukup hanya bersifat normatif dan formalistik misalnya lewat hafalan sila-sila atau upacara seremonial melainkan harus bersifat kontekstual, partisipatif, dan transformatif. Artinya, ideologi Pancasila harus dihadirkan dalam diskusi tentang persoalan nyata yang dihadapi generasi muda, serta melalui pengalaman langsung di ruang-ruang sosial mereka.

Ada beberapa bentuk pendekatan ideologisasi yang relevan saat ini:

[10] Magnis-Suseno, F. (2010). *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
[11] Wahid, A. (2020). *Revitalisasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Milineal: Pendekatan Dialogis dan Kontekstual.* Jakarta: Pustaka Nusantara

1. Pendekatan dialogis: Mengajak generasi muda berdiskusi kritis tentang nilai Pancasila dalam konteks isu kontemporer.
2. Pendekatan kultural: Menggunakan media seni, budaya, dan tradisi lokal sebagai sarana penanaman nilai.
3. Pendekatan komunitas: Membentuk forum atau komunitas berbasis nilai Pancasila untuk membangun solidaritas lintas identitas.
4. Pendekatan keteladanan: Mendorong para pemimpin dan tokoh masyarakat untuk menjadi role model dalam mengamalkan nilai Pancasila.

Tidak lagi cukup pendidikan Pancasila hanya berupa transfer pengetahuan, melainkan harus menjadi ruang untuk membangun kesadaran, refleksi, dan aksi nyata.[12]

Pancasila di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Globalisasi merupakan pedang bermata dua yang membawa peluang sekaligus ancaman. Di satu sisi, globalisasi membuka akses terhadap kemajuan teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Namun di sisi lain, tanpa kontrol dan penguatan nilai-nilai budaya serta moral, globalisasi berpotensi melemahkan identitas budaya lokal, menumbuhkan sikap individualistik dan konsumtif, serta mempercepat terjadinya degradasi moral di tengah masyarakat.[13] Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, pengaruh budaya asing sangat mudah masuk dan berinteraksi dengan budaya lokal. Proses ini membawa dampak positif maupun negatif terhadap

[12] Pardi, I. W. (2025). MENGUATKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME DAN DEPANCASILAISASI. *Jurnal Sangkala*, *4*(2), 81-89.
[13] Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(1), 25–33.

karakter bangsa, sehingga dibutuhkan kesadaran kolektif untuk menyaring nilai-nilai yang sesuai dengan jati diri bangsa.[14]

Pada Era Digitalisasi tenaga manusia telah banyak digantikan oleh sistem komputerisasi atau serba digital. Di era digitalisasi seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Perkembangan era digitalisasi pun terus berjalan cepat dan tidak bisa dihentikan oleh manusia. Kondisi tersebut dimungkinkan karena sebenarnya kita sendirilah yang menuntut dan meminta berbagai hal menjadi lebih efisien dan lebih praktis. Tentunya hal ini juga akan diiringi dengan dampak negatif maupun positif. Di era digitalisasi kita mendapatkan dampak positif karena kemajuan teknologi memang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong manusia untuk hidup lebih nyaman, makmur, dan juga sejahtera. Dampak positif era digitalisasi antara lain: meningkatkan efektivitas dan efisiensi, meningkatkan pengetahuan dan kreativitas melalui kemudahan informasi serta menjadi saran berinteraksi dan berkomunikasi. Perkembangan Era Digitalisasi yang tidak terbendung harus bis disikapi dengan bijak agar terhindar dari negatifnya.[15] Namun, di sisi lain, era digital juga membawa berbagai masalah yang dapat kebencian, radikalisme, dan polarisasi masyarakat sering ter-jadi di media sosial, yang mengancam implementasi Pancasila. Misalnya, penyebaran berita palsu (hoaks), ujaran berten-tangan dengan nilai-nilai persatuan dan kebijaksanaan dalam per-musyawaratan. Selain itu, kesen-jangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan menunjukkan bahwa keadilan sosial be-lum sepenuhnya tercapai.Masalah ini menjadi penting untuk diatasi agar Pancasila tetap relevan sebagai landasan kehidupan ber-bangsa dan bernegara, sekaligus menjadi panduan dalam me-manfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.[16]

[14] Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *3*(3), 216–222.
[15] Widyastuti, S., & Tarto, T. (2023). Strategi Menghadapi Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *10*, 139-144.
[16] Guiaman, T. S., Azizah, V. N., Kibtiana, A. N., & Irawan, F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digita dan pentingnya Digital di Generasi Baru. *Jurnal Hukum Nusantara*, *1*(1), 63-68.

Vol. 18 No 1
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi fondasi moral yang harus diinternalisasikan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Generasi muda sebagai pewaris bangsa memiliki tanggung jawab besar dalam mempertahankan nilai-nilai luhur tersebut. Sayangnya, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dimanifestasikan melalui ekspresi budaya. Penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda saat ini mensyaratkan transformasi mendasar dalam metodologi pendidikan dan sosialisasi. Pendekatan yang efektif harus bergerak melampaui sosialisasi normatif dan formalistik, serta mengadopsi strategi yang kontekstual dan partisipatif. Hal ini berarti bahwa Pancasila harus dihadirkan secara membumi dan relevan, dengan mengaitkan nilai-nilai ideologi langsung pada peristiwa dan isu-isu kontemporer yang dekat dengan pengalaman peserta didik.

Secara esensial, strategi penguatan ini harus menyentuh tiga ranah utama dalam kehidupan generasi muda, yaitu afektif, simbolik, dan praksis. Pendidikan Pancasila tidak cukup jika hanya menekankan aspek kognitif seperti hafalan atau pengetahuan teoritis fokus utama harus diarahkan pada pembentukan kesadaran kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, internalisasi nilai harus menghasilkan perubahan perilaku yang nyata, menumbuhkan rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab sebagai manifestasi praksis dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ideologi negara berfungsi sebagai pedoman moral yang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2021). *Laporan Tahunan Deradikalisasi*. Jakarta: BNPT.

Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., Tianasati, F., & Hasan, Z. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. Journal of Law and Nation (JOLN), 3, 341–350.

Guiaman, T. S., Azizah, V. N., Kibtiana, A. N., & Irawan, F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digita dan pentingnya Digital di Generasi Baru. *Jurnal Hukum Nusantara*, *1*(1), 63-68.

Hasan, Z. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandar Lampung: CV. Alinea Edumedia.

Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1), 73–82.

Hasan, Z. (2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *3*(3), 216–222.

Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global. Humanika. https://doi.org/10.14710/humanika.16.9

Latif, Y. (2011). Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.

Magnis-Suseno, F. (2010). *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pardi, I. W. (2025). MENGUATKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME DAN DEPANCASILAISASI. *Jurnal Sangkala*, *4*(2), 81-89.

Pratiwi, D. A., & Kesaulya, C. (2024). *Pentingnya Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. *8*, 44296–44299.

Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(1), 25–33.

Saputri, D. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digitalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan, 10(2), 144–148.

Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital. *Journal of Student Research*, *3*(1), 233-244. https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3610

Wahid, A. (2020). Revitalisasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Milenial: Pendekatan Dialogis dan Kontekstual. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Widyastuti, S., & Tarto, T. (2023). Strategi Menghadapi Tantangan Membangun Profil Pelajar Pancasila di Era Digitalisasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *10*, 139-144.

Yusuf, A., Perwira, A., Maulana, R., & Juniyansah, D. N. P. (2025). Kreativitas Budaya Sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Hukum Nusantara*, *1*(1), 57-62.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 1
Plagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252